

**PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN
PAI KELAS X SMK KARYA GUNA 1 BEKASI**

***APPLICATION OF THE GROUP INVESTIGATION METHOD IN PAI LEARNING
CLASS X OF SMK KARYA GUNA 1 BEKASI***

Farahiyah Azzyati¹, Laela Apri Liani²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi
Alamat : Jalan Cut Meutia No. 83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015,
8808851-52. Fax : (021) 8801192

Korespondensi penulis farahiyahazzyati13@gmail.com

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted: 05 Januari 2023

Keywords: *Group*

Investigation Method,

Learning Effectiveness, PAI

Abstract: *The duty of a teacher is to provide broad insight to his students. To help and apply Islamic religious knowledge to students, a teacher must have an interesting learning method. Interesting learning methods will help students be enthusiastic and active in studying Islamic religious education. Islamic Religious Education is carried out in schools with the aim of fostering faith, piety, and noble character in students. The purpose and function of Islamic religious education in schools is the realization of the ideals of Islamic teachings. To carry out the mission of human welfare in order to become servants of Allah SWT both physically and spiritually in this world and the hereafter. In the Big Indonesian Dictionary it is said that effective means effect, influence, and impression. Effectiveness is how an organization succeeds in obtaining and utilizing resources in an effort to realize operational goals. Effectiveness is related to the implementation of main tasks, achievement of goals and timeliness as well as the active participation of members. The group investigation method is a method that emphasizes group learning that involves students in the learning process. Slavin said the GI learning method is a learning system that involves students working together in groups, so that students know each other's abilities among group members.*

Abstrak

Kewajiban seorang guru ialah memberikan wawasan yang luas terhadap muridnya. Untuk membantu dan menerapkan ilmu pengetahuan agama islam terhadap pelajar, seorang guru harus memiliki sebuah metode pembelajaran yang menarik. Dari metode pembelajaran yang menarik akan membantu siswa semangat dan giat untuk mempelajari pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia kepada siswa. Tujuan dan fungsi pendidikan agama islam disekolah merupakan sebagai realisasi cita-cita ajaran islam. Untuk membawa misi kesejahteraan manusia agar menjadi hamba Allah Swt secara lahir dan batin dunia maupun

akhirat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa efektif sama dengan artinya akibat, pengaruh, dan kesan. Efektivitas merupakan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan dan ketepatan waktu serta adanya partisipasi aktif dari anggota. Metode group investigation merupakan metode yang menekankan pembelajaran secara berkelompok yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Slavin mengatakan, metode pembelajaran GI merupakan sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, agar siswa saling mengetahui kemampuan satu sama lain antar anggota kelompok.

Kata kunci : Metode Group Investigation, Efektivitas pembelajaran, PAI

A. PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa semester 7. Mayoritas Universitas di Indonesia mengadakan kegiatan PKL agar mahasiswa bisa untuk mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan, kemudian bisa untuk dipraktikkan langsung. Fakultas Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan PKL di sekolah. PKL yang dilakukan yaitu mengajar siswa SMA atau siswa SMK, mahasiswa PAI diwajibkan untuk menjadi seorang guru dengan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Dari kegiatan PKL ini mahasiswa dapat menambahkan wawasan terkait mengajar, dan dari kegiatan PKL ini mahasiswa memiliki pengalaman di dalam dunia pekerjaan, terutama pengalaman menjadi seorang guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kegiatan PKL ini, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Di era globalisasi saat ini banyak kemungkinan masyarakat yang awam akan ilmu pengetahuan agama Islam, begitupun siswa-siswa yang telah bersekolah. Ilmu pengetahuan agama Islam saat ini lah yang menjadi konsekuensi akibat awamnya masyarakat. Pelajar hanya bisa mengakui bahwa dirinya Islam akan tetapi tidak bisa mengamalkan perilaku yang telah dianjurkan dalam Islam (Adib, 2022). Banyak pelajar yang masih belum bisa untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, padahal peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam amat begitu penting maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Muslim untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an (Hasibuan, 2018).

Kewajiban seorang guru ialah memberikan wawasan yang luas terhadap muridnya. Untuk membantu dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam terhadap pelajar, seorang guru harus memiliki sebuah metode pembelajaran yang menarik. Dari metode pembelajaran yang menarik akan membantu siswa semangat dan giat untuk mempelajari

pendidikan agama islam (Ahyat, 2017). Kurangnya wawasan murid akan mengakibatkan kurangnya ilmu pendidikan, dampak yang akan timbul ialah problematika yang terjadi pada saat ini, yakni banyaknya tawuran antar siswa, maraknya pelecehan seksual baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar jangkauan sekolah, dan kejahatan kejahatan lainnya (Hendayani, 2019). Dari banyaknya permasalahan yang terjadi di zaman yang telah modern ini, seorang guru wajib untuk memberikan wawasan yang luas pada pembelajaran agama islam, agar pelajar dapat menerapkannya di kehidupan sehari hari, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Menurut pengamatan penulis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Guna 1 Bekasi, terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Diantaranta adalah kurangnya guru dalam menggunakan pendekatan atau metode yang tepat, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurunnya motivasi dan minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi anak disekolah tersebut. Sering sekali siswa malas dan mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti menggunakan metode Group Investigation dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk mencegah menurunnya minat belajar siswa, maka digunakanlah Metode Group Investigation.

Dengan Metode Group Investigation ini diharapkan proses belajar mengajar akan lebih menarik, mudah untuk dipahami dan lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode group investigation ini dapat membangun semangat belajar siswa melalui kerja sama yang baik dalam kelompok, agar dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

Martin berpendapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif sebagai hasil dari pengalaman. Dalam lingkungan sekolah belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman peserta didik didalam lingkungan sekolah (Darmayanti & Sueca, 2020). Hasil belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yairu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.(Nurhasanah & Sobandi, 2018)

Hasil belajar ini akan mengembangkan sikap terbuka pada diri siswa agar terbuka terhadap pendapat orang lain, ataupun dapat menyampaikan pendapat diri sendiri. Siswa akan lebih tergugah untuk tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar akan mengendalikan sikap ilmiah siswa selama pembelajaran. (Istikomah dkk., 2019)

Dalam kamus besar bahasa indonesia dikatakan bahwa efektif sama dengan artinya akibat, pengaruh, dan kesan. Efektivitas merupakan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan dan ketepatan waktu serta adanya partisipasi aktif dari anggota.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Menurut Sutikno yang dikutip oleh Bambang Warista, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan, merupakan tujuan pembelajaran, karena akan dijadikan sebuah acuan untuk menentukan hasil pembelajaran. (Nasution, 2019)

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah terus menghadapi kendala dan tantangan, antara lain persepsi bahwa pengajarannya lebih menyedatkan, lebih menekankan pada hubungan formal antara hamba dengan Tuhannya; Apresiasi terhadap nilai-nilai agama mengalami penurunan dan masih terdapat beberapa reaksi kritis terhadap pendidikan agama. (Alirahman, 2021)

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia kepada siswa. Tujuan dan fungsi pendidikan agama islam disekolah merupakan sebagai realisasi cita-cita ajaran islam. Untuk membawa misi kesejahteraan manusia agar menjadi hamba Allah Swt secara lahir dan batin dunia maupun akhirat. Pendidikan agama islam sangat penting dan bermanfaat disekolah, yang memiliki tujuan membentuk karakter siswa.

tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia yang beragama, agar manusia mampu untuk melakukan ajaran ajaran islam dengan baik dan sempurna. Sehingga terwujudnya sikap dan tindakan dalam kehidupannya, untuk mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat melalui pengajaran agama yang efektif. (Handayani dkk., 2021)

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tugas sekolah yang diberikan. Motivasi belajar yang baik jika seorang siswa berangkat kesekolah tanpa paksaan, selalu

mengerjakan tugas yang diberikan, gemar melakukan tugas kelompok, dan selalu disiplin waktu. Memiliki motivasi belajar yang baik ini akan membantu proses kegiatan belajar akan menjadi lancar dan dapat membantu untuk mencapai prestasi akademik disekolah.

Motivasi belajar adalah motivasi eksternal dan internal dari tingkah laku seorang pembelajar, biasanya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung lainnya. Indikator yang dimaksud antara lain: itu adalah keinginan manusia untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, aspirasi untuk masa depan, apresiasi untuk belajar. (Syafari & Montessori, 2021)

Pemberian motivasi dapat dilakukan setiap saat lebih tepatnya setelah selesai pembelajaran agama disekolah. Memberikan motivasi dapat dilakukan oleh orang tua, guru, ustadz, masyarakat bahkan teman sebaya. Memberikan motivasi secara terus menerus sehingga merubah sikap siswa menjadi lebih baik. Dan akan mendorong siswa untuk belajar sehingga prestasi nya meningkat. (Biatun, 2020)

Dalam kegiatan pembelajaran minat merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk mempelajari suatu hal, jika seseorang tidak memiliki minat maka sudah pasti sesuatu yang diharapkan akan tidak berhasil. Menurut Slameto (2010, p. 180) minat ialah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Jika seorang siswa memiliki minat maka akan memungkinkan dirinya dapat memperhatikan dan terlibat dalam keaktivitas belajar secara aktif.

Minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, faktor yang mempengaruhi minat peserta didik ialah motivasi atau cita-cita, keluarga, peranan seorang guru, sarana dan prasarana disekolah, teman sebaya atau teman pergaulan, dan media sosial. Minat belajarpun memiliki dua faktor yaitu yang pertama faktor internal adalah faktor minat peserta didik yang datang dari dirinya sendiri. Yang kedua faktor eksternal adalah faktor minat pesertadidik yang datang nya dari luar. Jadi dapat dikatan minat belajar memiliki pengaruh sangat penting untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. (Kartika dkk., 2019)

B. METODE PELAKSANAAN

Seorang guru perlu memiliki metode pembelajaran yang menarik, agar peserta didik memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas. Selain metode yang menarik, guru perlu untuk memastikan metode yang digunakan dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh siswa. Jika seorang siswa dapat memahami materi dengan mudah

melalui metode pembelajaran maka guru tersebut sukses dalam penyampaian materi dan membuat peserta didik memiliki minat terhadap materi yang disampaikan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *group investigation*. Peneliti menggunakan metode ini untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti menyelesaikan tugas pkl disekolah, Smk Karya Guna 1 Bekasi. Subjek yang dijadikan peneliti yaitu peserta didik kelas X Tkro1 dan X Tkro2 tahun ajaran 2022/2023.

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan metode *Group Investigation* untuk membantu siswa kelas X dalam mempelajari PAI agar lebih mudah dan efisien. Tujuan menggunakan metode ini, supaya siswa dapat menerapkan kerjasama yang baik dalam kelompok. Metode ini memberikan peluang yang besar untuk saling berkolaborasi berpikir kritis.

Metode *group investigation* merupakan metode yang menekankan pembelajaran secara berkelompok yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Slavin mengatakan, metode pembelajaran GI merupakan sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, agar siswa saling mengetahui kemampuan satu sama lain antar anggota kelompok. (Maria & Nurwanti, 2022)

Keunggulan dari metode *Group Investigation*: Dapat digunakan untuk tanggung jawab dan kreativitas peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Untuk membentuk tanggung jawab pada diri siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dan membentuk manusia sosial. Dapat membantu siswa untuk berkolaborasi antar teman sebaya untuk diskusi memecahkan suatu masalah (Wasingah, 2018)

Langkah-langkah metode *Group Investigation*: Membentuk satu kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Menentukan tema suatu masalah yang akan dibahas. Melakukan diskusi anggota kelompok agar dapat menyiapkan laporan tertulis. Presentasikan hasil diskusi kelompok. Evaluasi hasil laporan oleh guru dan siswa. (Christina & Kristin, 2018)

Indikator metode *Group Investigation*: Metode GI menekankan pembelajaran secara kelompok. Peserta didik akan terlibat pada kegiatan pembelajaran. Membentuk kreativitas siswa. (Maria & Nurwanti, 2022)

Kelebihan dan kelemahan metode *Group Investigation*: Kelebihan dari metode GI ini siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kerja sama kelompok, dan siswa akan belajar menerima pendapat atau pemikiran dari anggota lain. Dan dari metode ini akan membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Kelemahan dari metode GI yaitu guru perlu untuk menentukan pembentukan kelompok tanpa pilih kasih terhadap siswa. Dalam metode ini akan melibatkan seluruh siswa untuk saling bertukar pikiran sesama anggota kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini akan ada siswa yang kurang atau tidak turut aktif dalam kelompok. Dengan metode GI ini akan merubah suasana kelas mudah ribut atau gaduh. (Christina & Kristin, 2018)

Dalam pembelajaran PAI kelas X disekolah Smk Karya Guna 1 Bekasi menerapkan dengan metode Group Investigation. Penulis ingin membentuk karakter siswa melalui metode yang digunakan ini. Harapan terbesar penulis ingin membantu siswa agar lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Dengan metode yang digunakan saat ini, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi ke sesama teman kelas. Metode GI ini akan membantu siswa untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMK KARYA GUNA 1 BEKASI
PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK KARYA GUNA 1 BEKASI
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 324022501005
3. NDS : 27044305
4. NPSN : 20223115
5. Alamat Sekolah : Jl. Cirebon Komp.Perum. Duren Jaya
Bekasi Timur – Kota Bekasi
6. Nomor Telepon : 021-88341830
7. SK Pendirian : Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan Nasional
Propinsi Jawa Barat
8. Nomor : 1207/102.1/Kep/OT/1997
9. Tanggal : 17 September 1999

10. Program keahlian : a. Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
b. Teknik Audio Video
c. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
d. Multimedia
11. Status Akreditasi : A
12. No. Piagam Akreditasi : BAN-S/M Prop.Jawa Barat
No.782/BAN-S/M/SK/2019
13. Tanggal : 17 September 2019

II. Kepala Sekolah

1. Nama : AHMAD SISWADI,S.PdI,M.M
2. NIP : -
3. Tempat/Tanggal Lahir : JAKARTA, 02-08-1977
4. Pendidikan : S1- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

III. MAJELIS SEKOLAH

1. Nama Ketua : Arifin Dimiyati,SH
2. Unit Kerja /Jabatan : PT. Bakrie Pipe Industries/
General Manager
Asosiasi Pengusaha Indonesia

IV. DATA SISWA

NO	PROG.KEAHLIAN	Tk.X	Tk.XI	Tk.XII	JUMLAH
1.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	36	69	44	149
2.	Teknik Audio Video	-	26	21	47
3.	Teknik Kendaraan Ringan	102	172	105	379
4.	Multi Media	72	105	66	243
Jumlah Seluruhnya		210	372	236	818

V. DATA TENAGA PENDIDIK (GURU)

NO	STATUS GURU	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Guru Tetap Yayasan	9	8	17
2.	Guru Tidak Tetap Yayasan	18	8	28
Jumlah Seluruhnya		27	16	43

VI. JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI (TATA USAHA)

NO	STATUS TATA USAHA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Karyawan Tetap Yayasan	-	-	-
2.	karyawan Tidak Tetap Yayasan	17	4	21
Jumlah Seluruhnya		17	4	21

VII. DATA FISIK

NO	JENIS FISIK	JUMLAH	BANGUNAN	
			Ukuran	jumlah
1.	Luas Tanah		4.400	m ²
2.	Luas Bangunan		3.572	m ²
3.	Luas Bangunan Olah Raga	1	828	m ²
4.	Luas Ruang Praktek			
	a. T.PTL	1	8x17	135 m ²
	b. T.AV	1	8x14	112 m ²
	c. T.MO	3	24x9	216 m ²
	d. Multimedia	1	7x8	56 m ²
5.	Luas lab.Komputer	3	7x8	56 m ²
6.	Jumlah Ruang Kelas	27	7x8	56 m ²
7.	Infrastruktur :			
	1. Ruang Tata Usaha	1	7x8	56 m ²
	2. Ruang Kepala Sekolah	1	4x8	32 m ²
	3. Ruang Staff	1	7x8	56 m ²
	4. Ruang Guru	1	7x8	56 m ²
	5. Kantin Atas Bawah	10	3x2	6 m ²
	6. Wc Siswa	8	2x2,7	5,4 m ²
	7. Wc Guru dan Karyawan	2	2x2,7	5.4 m ²
	8. Mushola	1	7,9x7,9	62.41 m ²
	9. Koperasi	1	8x3	24 m ²

10. Ruang OSIS	1	2x3,63	7,26 m ²
11. Lab. Bahasa Inggris	1	7x8	5,6 m ²
12. Perpustakaan	1	7x8	5,6 m ²
13. Wc Tamu	3	2x2,7	5,4 m ²
14. Lab Fisika dan Kimia	1	7x8	5,6 m ²
15. Gudang	1	7x8	5,6 m ²
16. Ruang BK/BP	1	7x8	5,6 m ²
17. Ruang Studio Multimedia	1	7x8	5,6 m ²

Metode yang digunakan pada saat PKL

Metode yang saya gunakan selama 3 bulan pkl: Metode Tanya Jawa, Metode diskus, Metode Group Investigation Yang dibahas lebih mendalam dipenelitian ini adalah metode group investigation. Karena penulis sering menggunakan metode group investigation agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pengalaman Mengajar Saat PKL

Kegiatan pkl yang diadakan oleh Universitas 45 bekasi fakultas agama islam dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan september sampai bulan november. Pkl yang dilaksanakan berlokasi disekolah. Sekolah yang diperbolehkan hanya SMA dan SMK. Kegiatan pkl ini bersifat wajib untuk mahasiswa semester 7.

Saya pribadi memiliki pengalaman yang sangat mengesankan disetiap harinya. Dari pkl ini saya dapat merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru. Tugas seorang guru tidak lah mudah banyak beban yang harus dirasakan dari guru. Guru perlu untuk memahami semua karakter pesertadidiknya. Karena tidak semua siswa dapat diatasi dengan mudah, ada siswa yang memiliki karakteristik baik ada juga yang memiliki karakteristik kurang baik. Jadi dari pkl ini saya belajar untuk memahami semua karakter pesertadidik, dan melatih untuk lebih sabar lagi karena saya pribadi mengajar di SMK untuk kelas mayoritas berisi siswa laki-laki. Kelas yang saya ajar terdiri dari 2 kelas yaitu X Tkro1 dan X Tkro2.

Mengajar tidak sembarangan perlu untuk memiliki rancangan agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu perlu untuk membuat RPP atau Modul Ajar agar penyampaian

materi jelas dan terarah. Tidak semua orang bisa merancang RPP atau modul ajar dengan baik dan benar, perlu bimbingan seseorang yang telah memahami dengan benar cara menyusun RPP dan Modul Ajar.

Kendala-Kendala yang dihadapi saat Mengajar serta Kekurangan Metode

Kendala saat pkl di SMK Karya Guna 1 Bekasi murid yang diajar mendominasi siswa laki-laki butuh mental yang lebih untuk menghadapi berbagai macam karakter siswa laki-laki. Disekolah tersebut pun memiliki banyak kekurangan yaitu kurangnya guru yang mengakibatkan kelas selalu kosong. Guru-guru disekolah tersebut pun sering kali menghukum siswa nya masi menggunkan fisik yang mengakibatkan bertambahnya kenakalan kenakalan yang dilakukan siswa sekolah tersebut. Lokasi sekolah tersebut didataran rendah yang mengakibatkan banjir ketika hujan deras melanda. Metode yang diterapkan pada pembelajaran PAI ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan dari metode ini banyaknya siswa yang mengandalkan siswa pintar untuk menyelesaikan tugas tugas yang diberi. Siswa yang malas seringkali tidak turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak siswa yang menyepelkan materi kelompok karena berbagai macam alasan. Dari metode yang digunakan ini beberapa siswa berhasil untuk ditingkatkan prestasinya, tetapi ada beberapa siswa yang justru menurun minat belajarnya.

Kesan Saat PKI Berlangsung

Siswa yang saya ajar memiliki kesan yang positif terhadap saya selama saya pkl, mereka mengatakan bahwa pembelajaran selama 3 bulan ini lebih menyenangkan dan lebih seru dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran dapat dimengerti dengan mudah karena metode yang diajarkan saat menjelaskan materi. Banyak siswa yang meningkat efektivitas belajarnya dan minat belajarnya karena adanya mahasiswa yang pkl disekolah tersebut. Kesan yang saya dapat saat pkl disekolah tersebut yaitu dapat merasakan menjadi seorang pendidik tidak mudah, banyak yang perlu untuk disiapkan dari aspek apapun. Kesan dari siswa yang saya ajar yaitu saya merasa senang mengenali berbagai macam sifat, menambah teman, merasakan gimana rasanya menjadi guru bagi mereka. Pengalaman pkl memang sulit untuk dilupakan begitu saja, banyak kenangan manis maupun kenangan sedih yang perlu untuk disimpan. Saya merasa sangat bersyukur dapat mengikuti kegiatan pkl pada tahun ini, Pelajaran yang didapat sangatlah banyak sehingga dapat menjadi pelajaran buat saya pribadi agar lebih baik lagi kedepannya.

Lampiran Dokumentasi



KESIMPULAN

Penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran PAI diSMK Karya Guna1 Bekasi sangatlah efisien dan menarik, dari metode yang diterapkan ini membantu siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar. Siswa dapat membagikan ilmu yang didapat melalui diskusi kelompok, ilmu yang didapat bermanfaat baik untuk pribadi atau untuk orang lain. Dalam metode ini siswa diajarkan agar bisa bekerja sama kelompok, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi sesama teman kelas. Penulis telah

melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara dan juga adanya dokumentasi untuk memperkuat jurnal penelitian.

Meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa tidaklah mudah perlu untuk menggunakan cara agar siswa memiliki minat belajar, maka dari itu penulis menggunakan salah satu metode pendekatan agar siswa memiliki minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Metode yang digunakan penulis memiliki pengaruh dan manfaat yang positif untuk peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan metode ini berhasil untuk meningkatkan minat siswa. Kebiasaan buruk yang sering terjadi dilingkungan sekolah atau dikelas dapat diperbaiki melalui metode pendekatan ini. Banyak siswa yang telah mengalami perubahan dalam minat belajar. Dari metode yang digunakan ini siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

SARAN

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar perlu memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh oleh peserta didik. Karena seorang guru merupakan panutan bagi siswanya. Mengajar pun harus memiliki metode pendekatan pada siswa, agar siswa pun semangat dalam mengikuti Kbbm disekolah. Dan menjadi seorang pelajar pun harus bisa berfikir kritis

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). *Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah*. 8(2), 15.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Alirahman, A. D. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.320>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>

- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR DI RUMAH BAGI SISWA SD DUSUN BURUAN TAMPAKSIRING UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
- Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>
- Hasibuan, A. R. (2018). *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya al-Qur'an*. Gramedia.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2019). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP ILMIAH SISWA*.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Maria, A., & Nurwanti, G. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI SMAS ASSHIDDIQIYAH. 01(01)*.
- Nasution, K. (2019). *KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI. 04(01)*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2018). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Wasingah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 356. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.82>